

**HUBUNGAN PERILAKU SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
(PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN)
(Studi Kasus Kelas VII dan VIII Di SMPN 1 Lekok Pasuruan)**

Ana Erlin Marlina*Laila FuraidaIrma Nurmayanti*****

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Masa ini amat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Peserta didik pun tidak jarang mengalami masalah-masalah, sehingga tidak jarang dari peserta didik yang menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan Perilaku Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKN. Desain penelitian *Analitik Cross Sectional*. Pada penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas VII dan VIII yang melakukan pelanggaran sejumlah 24 siswa, dengan teknik *total sampling*. Variabel independennya perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah sedangkan variabel dependennya prestasi belajar. Pengolahan data *Editing, Coding, Scoring* dan *Tabulating*. Teknik analisa data menggunakan uji *Product moment*. Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah di dapatkan perilaku positif sejumlah 10 responden (41,7%) dan perilaku negatif sejumlah 14 responden (58,3%). Sedangkan prestasi belajar mata pelajaran PKN didapatkan nilai sangat baik sejumlah 2 responden (8,3%), nilai baik 15 responden (62,5%), dan nilai cukup sejumlah 7 responden (29,2%). Untuk mengetahui hubungan antara perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan prestasi belajar di analisis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 17 didapatkan nilai $\rho (0,002) < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ada Hubungan Antara Perilaku Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di SMPN 1 Lekok Pasuruan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh perilaku siswa serta kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Kata Kunci : Perilaku, Pelanggaran Tata Tertib, Prestasi Belajar

***RELATIONSHIP OF STUDENTS' BEHAVIOR DISOBEYING SCHOOL RULES
WITH STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT ON CIVICS SUBJECT
(Study in seventh and eighth grade At SMPN 1 Lekok Pasuruan)***

ABSTRACT

Adolescence is transition period of childhood into adulthood. This period is very important in one's life, especially in the formation of one's personality. The students are also not uncommon to experience problems, so it is not uncommon of learners showed various symptoms of deviant behavior resulting in unsatisfactory learning achievement. This study aims to analyze relationship of students' Behavior disobeying School Rules With Students' learning Achievement on Civics subject. The study design used cross sectional analytic. Population in this study was all students of seventh and eighth grade a number of 24 students, with a total sampling technique. Independentnya variable was students' behavior disobeying School Rules and dependent variable was learning achievement. Data processing used Editing, Coding, Scoring and Tabulating. Data analysis technique used product moment test.

The result showed that students' Behavior disobeying School Rules was obtained positive behavior as many as 10 respondents (41.7%) and negative behavior as many as 14 respondents (58.3%), and learning achievement on civics subject was obtained excellent score as many as 2 respondents (8.3%), good score 15 respondents (62.5%), and enough score 7 respondents (29.2%). To know the relationship between relationship of students' behavior disobeying School Rules With Students' learning achievement was analyzed using product moment correlation test using SPSS 17 was obtained ρ value (0.002) $< \alpha$ (0.05) so H_1 was accepted. The conclusion of this research was any relationship between students' behavior disobeying school rules with students' learning achievement on civics subject At SMPN 1 Lekok Pasuruan. Learning achievement is influenced by the students' behavior and teacher's ability to manage the class.

Keywords: Behavior, Violation of Rules, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pada masa transisi inilah yang menjadikan emosi remaja kurang stabil. Hal ini disebut sebagai masa topan badai "*strum and drang*" yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi antara goncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa (Yusuf, 2009). Pada masa sekolah menginjak usia remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Anak SMP masuk ke dalam masa remaja awal, dimana pada usia remaja awal ini perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/ marah, atau mudah sedih/murung), rasa ingin tahunya tinggi dan cenderung ingin coba-coba.

Dalam dunia pendidikan, peserta didikpun tidak jarang mengalami masalah-masalah, sehingga tidak jarang dari peserta didik yang menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Kondisi yang cukup memprihatinkan. Pendidikan Kewarga Negara sangat berperan penting, mengingat isi dari pelajaran PKN tentang kedisiplinan,

aturan-aturan, budaya, cinta tanah air dan lain sebagainya. Pendidikan kewarganegaraan harus diberikan secara maksimal untuk meminimalisir adanya perilaku penyimpangan terhadap peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya (Dina Bariani, 2013) menyebutkan pelanggaran disiplin yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-I'nan Playen Gunung Kidul yang mempunyai prosentase tinggi diantaranya mencontek, membolos, dan terlambat masuk sekolah. Sedangkan pelanggaran disiplin yang memiliki persentase kecil diantaranya minum minuman keras, berkelahi, mencuri, merokok, dan terlambat membayar SPP (Sarana Penunjang Pendidikan). Faktor penyebab terjadinya pelanggaran disiplin di madrasah ini salah satunya adalah kurangnya penanaman nilai agama dan kurangnya modal disiplin dalam keluarga, sehingga pemahaman anak dalam menyerap pentingnya mematuhi tata tertib yang ada menjadi kurang. Kasus pelanggaran serupa yang terjadi di Madrasah Mu'alimat diantaranya pelanggaran seperti bolos sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, mencuri, membawa handphone, dan menyalahgunakan SPP (Sarana Penunjang Pendidikan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Linneke Widiastuti tentang "hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan, 2008". Didapatkan

hasil uji korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,237 dengan nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan positif antara kedisiplinan dengan prestasi belajar pada siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan. Semakin tinggi kedisiplinan semakin tinggi pula prestasi belajar demikian pula sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan maka semakin rendah pula prestasi belajar.

Dan menurut yang dilakukan oleh Husna Afida dengan judul “ Pengaruh kebiasaan belajar dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di tunjukkan oleh nilai t hitung $2,146 > t$ table $1,980$ dengan nilai signifikansi $0,035$, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di tunjukkan oleh nilai t hitung $23,388 > t$ table $1,890$ dengan nilai signifikansi $0,000$, terhadap pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara kebiasaan belajar dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada siswa, guru BK dan guru mata pelajaran PKN di SMP N 1 Lekok Pasuruan pada tanggal 02 Mei 2013 di dapatkan 209 siswa kelas 1X. Terdapat 13 siswa kelas 1X yang melakukan pelanggaran. 3 siswa yang mendapat nilai A, 1 siswa yang mendapat nilai B, 6 siswa yang mendapat nilai C, 1 siswa yang mendapat nilai D, dan 2 siswa yang mendapat nilai E.

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah

hak. Pada tingkatan SMP yang kisaran umurnya yaitu sekitar 12-15 tahun, pada umur sekianlah biasanya anak mulai mencari jati diri. Dan sebagai masa peralihan inilah anak akan mengalami banyak sekali masalah. Menurut Piaget, seorang tokoh pendidikan dan perkembangan menyatakan pandangannya mengenai masa remaja (dalam Ratrioso 2008). Siswa secara psikologis, pada umur 12-18 tahun atau usia anak SMA di mana, perkembangan anak digolongkan sebagai remaja atau pubertas merupakan masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa (Dimjati, 2002). Tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Pembinaan guru di sekolah merupakan bagian integral dari upaya pembinaan kesadaran hukum atau aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah.

Masalah yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan, baik yang bersifat pengetahuan maupun sikap. Usaha pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan sikap yaitu melalui tata tertib sekolah. Sebagaimana diketahui dewasa ini banyak sekali siswa sekolah yang terlibat dalam kenakalan remaja, bolos sekolah, merokok, menentang guru, mencuri, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tawuran antar sekolah serta penggunaan etika yang salah dalam kehidupan. Permasalahan remaja merupakan tanggung jawab bersama. Pihak yang ikut bertanggung jawab dalam proses pembinaan remaja adalah lembaga pendidikan terutama guru PKN. Masalah tersebut sering dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi pelajaran disekolah, baik dalam lisan, tulisan maupun penyelesaian tugas. Remaja yang mengalami problem disekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa mereka bosan terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh saat mengikuti pelajaran sehingga berimbas pada prestasi belajar menurun kemudian timbul sikap-

No	Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	VII	10	41,7
2	VIII	14	58,3
Jumlah		24	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden karakteristik responden berdasarkan kelas diketahui sebagian besar responden dari kelas VIII sejumlah 14 responden (58,3%).

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	14-15 tahun	18	75,0
2	>15 tahun	6	25,0
Jumlah		24	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden karakteristik responden berdasarkan usia diketahui sebagian besar berusia 14-15 tahun sejumlah 18 responden (75,0%).

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	95,8
2	Perempuan	1	4,2
Jumlah		24	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui hampir seluruhnya berjenis kelamin laki-laki sejumlah 23 responden (95,8 %).

No	Kategori perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Negatif	14	58,3
2	Positif	10	41,7
Jumlah		24	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden Perilaku Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah diketahui sebagian besar mempunyai perilaku negatif sejumlah 14 responden (58,3%).

No	Kategori prestasi belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik (86-100)	2	8,3
2	Baik (71-85)	15	62,5
3	Cukup (56-70)	7	29,2
4	Kurang (41-55)	0	0
5	Sangat Kurang (10-40)	0	0
Jumlah		24	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden Prestasi belajar siswa diketahui bahwa sebagian besar mempunyai Prestasi belajar baik (71-85) sejumlah 15 responden (62,5%).

No	Perilaku siswa	Prestasi belajar										Jumlah	
		Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%	f	%	f	%
1	Negatif	0	0	7	29,2	7	29,2	0	0	0	0	14	58,3
2	Positif	2	8,3	8	33,3	0	0	0	0	0	0	10	41,7
Jumlah		2	8,3	15	62,5	7	29,2	0	0	0	0	24	100

Koefisien korelasi product moment : 0,600
p < 0,002

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel 6 Tabulasi silang perilaku siswa dengan prestasi belajar siswa Studi Di kelas VII dan VIII SMP N 1 Lekok Pasuruan menunjukkan bahwa dari 24 responden terdapat 14 responden (58,3%) memiliki perilaku negatif 7 responden diantaranya mendapatkan prestasi belajar baik 7 diantaranya mendapatkan prestasi belajar cukup dan 10 responden (41,7%) memiliki perilaku positif diantaranya 2 responden mendapatkan prestasi belajar sangat baik 8 responden mendapatkan prestasi belajar baik.

Berdasarkan hasil Analisa menggunakan uji Product moment dengan bantuan SPSS for windows 17 dengan $p(0,002) < \alpha(0,05)$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak artinya ada Hubungan antara perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN di SMP N 1 Lekok Pasuruan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah diketahui bahwa dari 24 responden, 10 responden (41,7%) dengan perilaku positif dan 14 responden (58,3%) dengan perilaku negatif. Menurut peneliti siswa yang melanggar tata tertib sekolah juga dipengaruhi oleh umur sebagian besar berusia 14-15 tahun sejumlah 18 siswa (75,0%).

Peneliti berpendapat semakin tinggi umur seseorang, semakin tinggi juga rasa ingin tau dan pengetahuan yang dimiliki. Mereka akan mampu memilih dan memilah mana yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Remaja merupakan generasi yang sulit untuk merasa puas, mereka akan cenderung terus mencari, bersikap kreatif,

pendiriannya jelas, berfikir positif dan memiliki semangat tinggi untuk melakukan banyak hal.

Hal ini didukung dengan teori Notoadmodjo (2010) perilaku yang didasarkan atas pengetahuan akan bersikap langgeng. Tingginya pengetahuan seseorang akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku benar. Umur akan mempengaruhi tingkat kematangan seseorang, dimana semakin cukup umur maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Menurut Desmita (2008) masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. dalam hal ini, karena selama periode remaja ini proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. system syaraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat.

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN didapatkan sejumlah 2 siswa mendapat nilai sangat baik dengan presentase (8,3%), 15 siswa mendapat nilai baik dengan presentase (62,5%), dan 7 siswa yang mendapat nilai cukup dengan presentase(29,2%). Menurut peneliti prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh perilaku yang kurang baik atau negative dan dapat di lihat di table 4 perilaku siswa yang melanggar tata tertib didapatkan bahwa dari 24 responden, 10 responden (41,7%) dengan kriteria perilaku yang positif dan 14 responden (58,3%) dengan kriteria perilaku yang negatif.

Peneliti berpendapat bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh perilaku, serta tidak lepas dari peran serta guru sebagai fasilitator seharusnya memberikan dukungan ataupun motivasi untuk belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri serta membentuk perilaku disiplin pada siswa. Guru juga harus menekankan pada metode pembelajaran yang di terapkan dalam proses belajar yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan kompetensi yang

diharapkan, sehingga hasil belajar pun meningkat.

Hal ini didukung pula oleh teori hasil belajar yang mana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa meliputi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis dan faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan dan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar (Rasyid 2008, hal.21). Sedangkan menurut Munadi (2008) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam periode tertentu dari kegiatan belajarnya hasil suatu tes atau penilaian hasil belajar.

Dari tabel 5 Tabulasi silang perilaku siswa dengan prestasi belajar siswa yang melanggar kelas VII dan VIII SMP N 1 Lekok Pasuruan menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa (29,2%) mendapatkan nilai cukup di karenakan kriteria perilaku nya kurang baik (Negatif). Siswa yang mempunyai perilaku baik dan motivasi kuat dengan prestasi belajar baik harus lebih ditingkatkan lagi belajarnya agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik atau sangat baik.

Setelah dilakukan uji statistik dari *product moment* dengan bantuan SPSS for windows 17 dengan $\rho (0,002) < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara kedua variabel yaitu variabel perilaku siswa yang melanggar dengan prestasi belajar siswa yang signifikan. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN di SMP N 1 Lekok Pasuruan.

Menurut peneliti perilaku dapat mempengaruhi hasil belajar, siswa yang berperilaku kurang baik atau negatif mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal (cukup) sedangkan siswa yang

berperilaku kebiasaan belajar yang positif mendapatkan hasil belajar yang maksimal (baik dan sangat baik). Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, oleh sebab itu diperlukan perilaku yang positif yaitu suatu perilaku yang baik dengan perilaku baik seorang siswa akan mempunyai semangat belajar yang baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan perilaku dalam menunjang keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar juga tidak lepas dari peranan seorang guru, dimana guru sebagai fasilitator. Guru juga berperan sebagai penyemangat dan pembentuk perilaku disiplin pada siswa.

Seorang siswa akan merasa puas dan bangga bila ia dapat memperoleh nilai yang sangat baik (A) dan mencapai prestasi terbaiknya disekolah, sebisa mungkin akan mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya, namun disatu sisi ketika seorang siswa memperoleh nilai yang kurang (D) dapat di pengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah perilaku yang kurang baik, seorang siswa harus disiplin, menguasai cara belajar yang benar, mempunyai ruang atau tempat yang khusus untuk belajar juga penting, tidak menunda-nunda waktu belajar, mengerjakan PR, membuat catatan yang baik untuk setiap pelajaran. (Ayu, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada Hubungan Perilaku Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKN Studi di Kelas VII dan VIII SMP N 1 Lekok Pasuruan Tahun 2015.

Saran

Bagi Siswa mampu mengendalikan sikap dan dapat memperbaiki perilaku siswa. Lebih meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, dengan

cara datang tepat waktu, mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan dan tidak belajar jika akan menghadapi ujian saja melainkan belajar setiap hari.

Bagi Guru mampu sebagai fasilitator bagi siswa agar lebih memahami mata pelajaran PKN serta sebagai motivator guru harus pandai memberikan/ menyampaikan pelajaran dengan metode-metode yang menarik untuk siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Bagi Institusi pendidikan Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak didik tentang mata pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dan tercapai hasil yang di inginkan. Bagi Peneliti selanjutnya Dapat menjadi tambahan ilmu dan gambaran untuk mengadakan penelitian lain tentang hubungan perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan mata pelajaran Agama dengan aspek yang berbeda guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto. 2010. *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ayu. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Briani, Dina. 2013. *Penunjang sikap melanggar*. Bandung: Trigenda Karya.
- Desmita. 2008. *Kenakalan Remaja*, Paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm.15-16
- Dimjati. 2002. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadi. 2008. *Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Trigenda Karya.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rasyid, Muhammad. 2008. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Ratrioso, dkk. 2008. *Teori pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : PT. Nuha Medika.
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusuf . 2009. *Periode Remaja*. Jakarta: Salemba Medika